



Sosialisasi Implementasi Ekonomi Islam dalam Praktik di Dunia Kerja pada Mahasiswa Baru STEI SEBI Depok

Fida Arumingtyas^{1*}, Tekni Megaster², Sepky Mardian³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

³Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

ABSTRAK: Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, Sawangan, Depok, dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru STEI SEBI mengenai implementasi ekonomi Islam di dunia kerja. Metode PKM dilaksanakan melalui sosialisasi dengan pendekatan *talkshow* dengan tujuan agar sosialisasi tersebut mampu diterima oleh mahasiswa baru yang merupakan generasi milenial. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa baru STEI SEBI terhadap praktik ekonomi Islam di dunia kerja.

Kata Kunci : Sosialisasi, Ekonomi Islam, STEI SEBI Depok

ABSTRACT: The Implementation of Community Service (PKM) held at the SEBI Islamic Economic College, Sawangan, Depok, was motivated by the lack of knowledge and understanding of new STEI SEBI students regarding the implementation of Islamic economics in the world of work. The PKM method is implemented through socialization with a talk show approach with the aim that the socialization is able to be accepted by new students who are millennials. The results of the socialization showed an increase indicating an increase in knowledge and understanding of new students of STEI SEBI on the practice of Islamic economics in the world of work.

Keywords : Socialization, Islamic Economics, STEI SEBI Depok

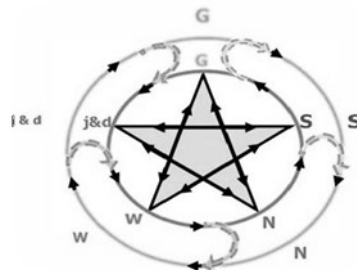
Submitted: 04-08-2022; Revised: 13-08-2022; Accepted: 24-08-2022

*Corresponding Author : fidaarum@gmail.com

PENDAHULUAN

Sempurna dan universal merupakan salah satu sifat ajaran Islam. Tidak mengherankan apabila segala sesuatu telah diatur dalam Islam, termasuk ekonomi. Ekonomi Islam telah menjadi sebuah *trend* dunia. Tidak hanya bagi Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, namun di negara yang mayoritas non muslim pun ekonomi Islam telah menjadi sorotan. Sebenarnya ekonomi Islam bukanlah ekonomi baru, melainkan sudah lama dipelajari dan dipraktikkan sejak jaman Rasulullah saw. Ekonomi yang dikenal sebagai ekonomi bebas riba ini dipercaya akan mampu menjadi sistem yang menjauhkan resesi. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, seharusnya Indonesia mampu mengaplikasikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ekonomi Islam. Selain terbukti tahan krisis, bagi seorang muslim menerapkan kaidah-kaidah ekonomi bebas riba merupakan sebuah kewajiban, mengingat hukum riba adalah haram menurut jumbuh ulama.

Pemahaman kepada masyarakat tentang ekonomi Islam ini seharusnya dimulai sejak dini, sehingga dibutuhkan sosialisasi agar semakin banyak masyarakat memahami dan mempraktikkan ekonomi Islam. Generasi milenial sebagai ujung tombak kemajuan bangsa, merupakan sasaran yang layak diberikan pemahaman tentang sistem ekonomi Islam ini. Generasi milenial yang identik dengan sisi negatif seharusnya dirangkul sehingga ikut berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi bebas riba. Ibnu Khaldun dalam karyanya yang fenomenal berjudul “Muqaddimmah” pernah menjelaskan tentang teori *Circle of Equity*.



Gambar 1. Circle of Equity (Galamedia News)

Teori Ibnu Khaldun ini memaparkan beberapa variabel yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pemerintah atau *Government* (G), syariah (S), masyarakat atau *nations* (N), kemakmuran atau *wealth* (W), keadilan dan pembangunan atau *justice and development* (J&D). Ketika seluruh elemen atau variabel tersebut dapat bergerak secara seimbang dan bersama-sama maka kesejahteraan dan kemakmuran akan didapatkan. Apabila salah satu variabel tersebut lemah, maka sudah bisa dipastikan akan sulit mencapai masalah (Chapra, 2000). Dalam teori tersebut dapat terlihat antara elemen syariah dan masyarakat juga saling terkait, mengindikasikan bahwa untuk mencapai pembangunan, keadilan, dan ekonomi yang tangguh dibutuhkan kerjasama yang baik antar elemen masyarakat (N) dan pemerintah (G). Seluruh elemen masyarakat ini tidak hanya kelompok usia tua tetapi usia muda yang banyak dikenal dengan generasi milenial.

Dalam hukum positif yang aplikatif, ekonomi Islam dikategorikan sebagai sistem ekonomi yang sejalan dengan ekonomi Pancasila dan bersifat *compatible* walaupun tidak sepenuhnya *substitutable*. Untuk itu, ekonomi Islam tidak boleh direduksi hanya dengan memusatkan pada upaya membangun lembaga keuangan syariah. Akan tetapi ekonomi Islam harus dapat menangkal sistem ekonomi yang eksploitatif secara luas, yang memelihara dan menumbuhkan kesenjangan ekonomi yang membiarkan terjadinya *trade off* secara sistematis, yang subordinatif dan diskriminatif yang membiarkan perkembangan faham dan perilaku *laissez faire* (Amalia, 2008).

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI merupakan sebuah institusi pendidikan yang mempunyai visi untuk memberikan kontribusi bagi kemaslahatan bangsa, negara, umat, dan agama. Kontribusi yang tertuang dalam visi tersebut diwujudkan dalam bentuk edukasi, sosialisasi, konsultasi, implementasi, dan penyiapan sumber daya insani di bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah (STEI SEBI, 2019). Sekolah tinggi ekonomi Islam yang berada di daerah sawangan, Depok, Jawa Barat ini didirikan oleh yayasan Bina Tsaqofah tanggal 29 Oktober 1998. Kampus yang mengusung pendidikan ekonomi Islam ini memiliki mahasiswa yang tidak hanya berasal dari kota Depok saja, melainkan juga dari luar daerah dan berbagai latar belakang pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan inilah yang menjadikan STEI SEBI ingin memberikan sosialisasi kepada para mahasiswa baru yang notabene adalah generasi milenial untuk mengenal ekonomi Islam dari teori ke praktiknya.

Ekonomi Islam yang dalam praktiknya meliputi lembaga keuangan syariah, lembaga non profit, fintech syariah, bahkan pendidikan terus mengalami perkembangan, maka dari itu dibutuhkan sumber daya insani yang mumpuni di bidangnya. Para mahasiswa baru STEI SEBI yang diharapkan mampu menjadi pendukung kemajuan ekonomi Islam, membutuhkan sosialisasi tentang implementasi ekonomi Islam itu sendiri agar ekonomi Islam tidak hanya dijadikan rujukan teoritis yang sulit diaplikasikan dalam praktik, namun menjadi ilmu yang mampu diaplikasikan di seluruh lini kehidupan.

Perspektif ekonomi dalam Islam sesungguhnya bersandar kepada akidah Islam, yang bersumber dari syariat Allah yaitu Alquran dan hadist. Ilmuwan maupun ekonom Islam banyak yang memberikan definisi menurut paradigmanya masing-masing. Menurut Muhammad Al 'asal ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang memandang masalah perekonomian, sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya, dalam sistem ekonomi ini nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya (Sulistyowati, 2017:148). Sedangkan menurut Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Huda dkk, 2018:2).

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam yaitu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan tuntunan Islam. Mengingat ajaran Islam merupakan ajaran yang universal, maka ekonomi Islam bisa dipelajari dan diterapkan tidak hanya oleh pemeluk Islam saja melainkan seluruh umat manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka pengabdian kepada masyarakat ini diberi judul “Sosialisasi Implementasi Ekonomi Islam Dalam Praktik Di Dunia Kerja Pada Mahasiswa Baru STEI SEBI Depok”.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi implementasi ekonomi Islam dalam praktik di dunia kerja dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Depok, Provinsi Jawa Barat menggunakan metode partisipatif, ceramah dan juga diskusi. Pembicara dalam acara sosialisasi ini berasal dari berbagai macam profesi yaitu dosen, praktisi perbankan syariah, motivator, dan juga wiraswasta (pebisnis). Peserta yang mengikuti sosialisasi merupakan mahasiswa semester 1 (satu) STEI SEBI Depok jurusan akuntansi syariah, manajemen perbankan syariah, dan hukum ekonomi Islam. Alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan teori salah satunya adalah melalui power poin. Di akhir acara mahasiswa diajak untuk saling berdiskusi oleh para narasumber tentang segala hal yang belum diketahui tentang ekonomi Islam melalui moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara dibuka dengan perkenalan narasumber oleh moderator. Narasumber yang dihadirkan dalam acara sosialisasi ini berjumlah 4 (empat) orang dari berbagai latar belakang diantaranya dari praktisi yaitu manajer salah satu bank swasta, wiraswasta (pebisnis), motivator dan juga dari akademisi yaitu dosen. Pada saat pemaparan praktisi perbankan, narasumber menjelaskan perbankan syariah merupakan ujung tombak perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh perbankan syariah sebagai produk keuangan yang bebas riba diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi Islam di Indonesia yang sebagian besar penduduknya menganut agama muslim. Tentu saja pangsa pasar perbankan syariah tidak hanya penduduk muslim saja, melainkan juga non muslim.

Namun menurut narasumber pertama yang menjadi tantangan bagi kemajuan perbankan syariah adalah masih minimnya sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar menguasai tentang praktik dan teori ekonomi Islam. Narasumber berharap dengan diadakannya pembelajaran tentang ekonomi Islam maka semakin banyak SDM yang terserap di industri keuangan syariah secara umum dan khususnya perbankan syariah. Narasumber pertama juga menjelaskan tentang calon mahasiswa yang merupakan generasi milenial harus berdaya dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Islam karena ekonomi bebas riba ini mampu memperkokoh perekonomian Indonesia. Peran generasi milenial tentu saja tidak bisa dipandang sebelah mata.

Untuk konteks Indonesia, gaya hidup anak muda milenial akan memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dari sisi sosial, budaya, ekonomi, politik hingga agama. Melihat uraian tersebut, anak muda

Muslim memiliki posisi yang strategis. Posisi strategis itu tidak hanya untuk konteks nasional, tetapi juga internasional. Muslim milenial dapat mengangkat citra Islam Indonesia agar menjadi rujukan dunia dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan berkeadaban (Iswanto, 2018).



Gambar 2. Narasumber sedang memberikan pemaparan

Narasumber kedua yang berprofesi sebagai konsultan bisnis dan motivator juga memberikan pemaparan tentang pentingnya pemahaman ekonomi Islam, sebab ekonomi yang telah diajarkan sejak zaman Rasulullah saw. ini senantiasa didasari oleh sifat Rasulullah sebagai rasul dan juga kepala negara dalam mengelola perekonomian negara waktu itu. Gelar Al-Amin yang berarti dapat dipercaya menjadi komponen utama seorang manusia agar sukses di setiap lini kehidupan. Ekonomi Islam juga tidak lepas dari kejujuran dan keadilan ini, jadi diharapkan bagi para calon mahasiswa yang nantinya tidak terjun ke bidang industri keuangan syariah bisa juga terjun ke lembaga-lembaga filantropi yang mengelola zakat, infaq, maupun wakaf.

Peran lembaga-lembaga sosial tentu saja tidak bisa dipandang remeh bagi peningkatan ekonomi nasional. Apabila seseorang telah berwakaf, berarti seseorang tersebut telah memindahkan harta dari upaya konsumsi menuju reproduksi dan investasi dalam bentuk modal produktif yang dapat memproduksi dan menghasilkan sesuatu yang bisa dikonsumsi pada masa-masa yang akan datang, baik oleh pribadi maupun kelompok. Dengan demikian wakaf merupakan kegiatan menyimpan dan berinvestasi secara bersamaan. Kegiatan ini mencakup kegiatan menahan harta yang mungkin dimanfaatkan oleh wakif baik secara langsung maupun setelah berubah menjadi barang konsumsi, sehingga tidak dikonsumsi saat ini, dan pada saat yang bersamaan ia telah mengubah pengelolaan harta menjadi investasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah harta produktif (Hakim, 2010).

Setelah narasumber kedua memberikan pemaparan tentang motivasi kepada peserta tentang semangat membangun ekonomi nasional dengan

menggerakkan ekonomi Islam yang salah satunya dengan berwakaf, acara dilanjutkan oleh pemaparan narasumber ketiga yang menjelaskan tentang cara-cara Rasulullah berbisnis dan juga langkah-langkah yang selama ini narasumber lakukan untuk memaksimalkan profit tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Rasulullah berbisnis dengan selalu mengedepankan sikap jujur, menjual barang dengan kualitas yang baik, mengambil keuntungan sewajarnya saja, melakukan strategi pemasaran yang efektif, dan tidak mudah menyerah. Diharapkan para generasi muda menjadi pebisnis yang handal karena dalam Islam terdapat keyakinan bahwa sembilan dari sepuluh pintu rejeki berasal dari berbisnis.

Setelah ekonomi Islam telah dijelaskan dari sisi para praktisi maka sesi selanjutnya adalah pemaparan dari narasumber keempat dari sisi akademisi. Narasumber menjelaskan bahwa seorang sarjana ekonomi Islam juga memiliki peluang yang sangat besar di pendidikan salah satunya adalah menjadi guru ataupun dosen yang mengajarkan ekonomi Islam. Ekonomi Islam sebenarnya bukanlah ilmu baru namun baru menjadi tren saat ini sehingga SDM yang menguasai tentang ilmu ini juga masih sangat terbatas. Maka peran dosen dan guru inilah yang diharapkan mampu mencetak SDM yang mumpuni dalam ilmu ekonomi syariah. Rasulullah juga telah meneladankan bahwa mencari dan mengajarkan ilmu merupakan jalan untuk mencapai ketakwaan.

Sesi terakhir dari rangkaian acara adalah sesi diskusi, dalam sesi ini para peserta acara diperbolehkan menanyakan pertanyaan terhadap narasumber terkait pemaparan yang telah dijelaskan.



Gambar 3. Sesi Diskusi

Diskusi dilaksanakan dalam waktu 30 menit dibantu oleh moderator acara. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dibatasi hanya sebanyak 5 (lima) butir pertanyaan mengingat terbatasnya waktu. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada seluruh narasumber. Terakhir adalah penutupan acara dan kesimpulan yang disampaikan oleh moderator bahwa dengan belajar ekonomi Islam tidak membatasi seseorang akan berprofesi apapun, namun dengan belajar ekonomi Islam akan membantu generasi milenial untuk memiliki prinsip yang kuat dalam bekerja dan berkreasi dengan tujuan menciptakan masalah dan keadilan. Acara diakhiri dengan foto bersama seluruh narasumber, moderator, ketua prodi Akuntansi Syariah STEI SEBI, dan juga ketua panitia acara yang telah membuat acara berjalan lancar.



Gambar 4. Foto bersama

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi ekonomi Islam dalam praktik di dunia kerja kepada mahasiswa baru STEI SEBI Depok telah memberikan manfaat, menambah wawasan, dan juga networking bagi peserta. Acara ini telah menumbuhkan motivasi kepada para peserta untuk lebih bersemangat dalam mempelajari ekonomi Islam yang akan didapatkan di kampus karena setelah mereka lulus, peserta tidak harus menjadi pekerja atau karyawan, namun bisa menjadi pebisnis maupun akademisi.

Acara ini juga merupakan ajang silaturahmi atau memperluas koneksi antar peserta dengan para narasumber, karena setelah acara selesai, peserta diperbolehkan untuk melanjutkan silaturahmi atau bertanya seputar keilmuan ekonomi Islam kepada para narasumber. Harapannya juga setelah acara ini selesai bisa dilanjutkan dengan workshop atau pelatihan intens mengenai ekonomi Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Depok, khususnya kepala prodi Akuntansi syariah dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah memberikan ijin dan kesempatan sehingga acara sosialisasi implementasi ekonomi Islam di dunia kerja pada mahasiswa baru dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2008). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indoensia*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Amalia, E. (2010). *Model Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisi Kurikulum: Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah*. Yogyakarta: IPIEF, Fakultas Ekonomi UMY.
- Hutagalung, M. A., Fitri, R., & Ritonga, S. R. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019* (pp. 300-304). Pontianak: STMIK Pontianak.
- Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(1), 177-184.
- Nurhidayat. (2020). Muslim Milenial dan Gerakan Ekonomi Islam Indonesia. *Journal of Islamic Law*, 4(1), 131-140, DOI: <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.638>.
- Syahputra, Angga., Syafril Nasution, Ramadhan Razali, Trie Nadilla. *Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun)*. *Jurnal Dimasejati* Vol 3 No. 1 tahun 2021.
- Siregar, Bakti., Anthon Pangruruk, Sherly Taurin Siridion, Kefas Ronaldo Immanuel, Jeffry Wijaya, Vanessa Supit, dan Jocelyn Irene Gani. *Pengenalan Data Scince dan Profesi Data Scientist Di SMA Pramita Tangerang*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol 1 No. 2 tahun 2022.
- Megaster, Tekni., Fida Arumingtyas. *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan PT Mediamaz Solusindo Nusantara Tangerang*. *Simposium Nasional Multidisiplin (Sinamu)* 2 Tahun 2021.